ISSN : 2442 - 7314

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PERTANIAN VIII 2018

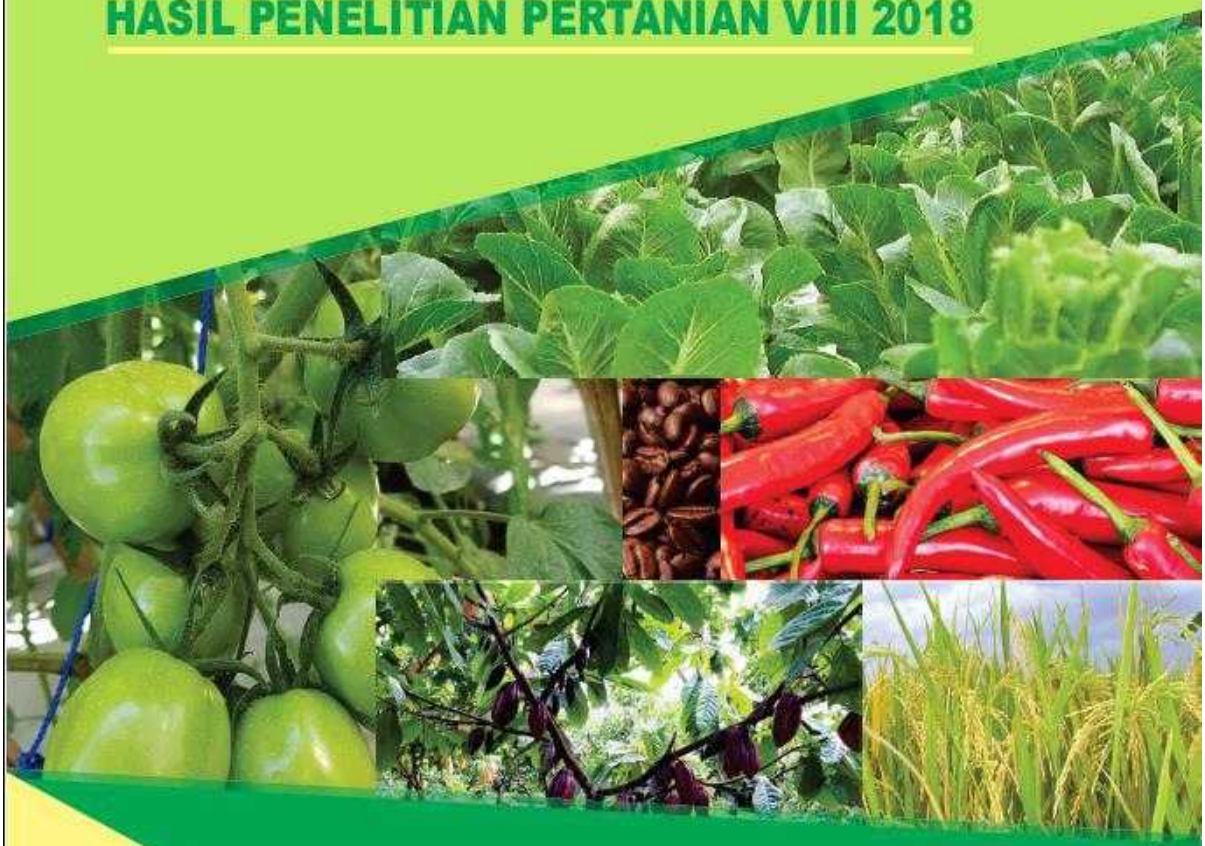

Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PERTANIAN VIII 2018
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PERTANIAN 2018

Penyunting

Andi Syahid Muttaqin, S.Si., M.Si.
Arif Wahyu Widada S.P., M.Sc.
Fanni Wulandari
Febrina Dyah Prastiwi
Maharani Asti Budiati
Nabila Alfi Rosyida
Sabda Apriliana Budiatmadja
Yuniati

Diterbitkan oleh:
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2019

DEWAN REDAKSI

Diterbitkan oleh:
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

Penanggungjawab:
Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Penyunting:
Andi Syahid Muttaqin, S.Si., M.Si.
Arif Wahyu Widada S.P., M.Sc.
Fanni Wulandari
Febrina Dyah Prastiwi
Maharani Asti Budiati
Nabila Alfi Rosyida
Sabda Apriliana Budiatmadja
Yuniati

Alamat Redaksi:
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora, Bulaksumur Yogyakarta
55281

Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VIII
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
(2018 : Yogyakarta)

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian 2018
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

Penyunting : Muttaqin *et al.*
Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, 2019

ISSN: 2442-7314

@Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
All right reserved

Cover :
Layout :

Diterbitkan : Februari 2019

Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada
Yogyakarta

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari editor

KATA PENGANTAR

Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada sebagai salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dituntut untuk selalu berinovasi melalui kegiatan penelitian, khususnya dalam bidang pertanian. Hasil- hasil penelitian tidak akan banyak diketahui oleh masyarakat apabila tidak ada upaya untuk penyebarluasannya. Dalam upaya tersebut, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada menyelenggarakan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian VIII dalam rangka Dies Natalis Fakultas Pertanian UGM yang ke-72. Selain sebagai upaya penyebarluasan hasil-hasil penelitian, seminar tersebut juga dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti untuk saling bertukar informasi terkini hasil pengembangan ilmu dan teknologi bidang pertanian.

Seminar Nasional Hasil Penelitian Pertanian tahun 2018 dihadiri 191 peserta dengan jumlah makalah masuk sebanyak 81 judul makalah dengan rincian berdasarkan kelompok ilmu adalah 21 makalah di bidang Teknologi Budidaya dan Pascapanen Hasil Pertanian, 8 makalah di bidang Pemuliaan Tanaman dan Teknologi Benih, 18 makalah di bidang Kelembagaan dan Kebijakan Agribisnis, 25 makalah di bidang Tanah dan Konservasi Lahan, 9 makalah dalam bidang Pengelolaan Hama dan Penyakit Tumbuhan. Tingginya minat dalam keikutsertaan pada seminar nasional ini menunjukkan tingginya kegiatan riset dalam bidang pertanian. Harapan kedepannya adalah kegiatan seminar nasional hasil penelitian pertanian dapat terus dilaksanakan secara rutin sebagai wadah penyebaran dan pertukaran informasi hasil-hasil penelitian bidang pertanian terkini.

Yogyakarta, Februari 2019

Panitia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
DEWAN REDAKSI iii
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi

Pemupukan Tumpangsari Jagung Kedelai pada Lahan Kering Beriklim Kering
Afandi Kristiono, Siti Muzaiyanah 2

Penilaian Vegetasi Sebagai Pengatur Iklim Mikro dan Kemampuan Mereduksi Kebisingan Berdasarkan Analisis Menggunakan Parameter *Key Performance Index* di Taman Denggung Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Alun Rangga Erdianto, Siti Nurul Rofiqo Irwan, Dody Kastono 12

Hubungan Analisis Pertumbuhan dengan Bobot Kering *Pueraria Javanica* pada Komposisi Media Seresah dalam Ketiak Pelepah pada Batang Kelapa Sawit di Pembibitan
danie Indra Yama, Yuliyanto, M.Azyis Muslim 17

Peran Herbisida Campuran IPA Glifosat dan 2,4-D pada Persiapan Lahan terhadap Gulma, Pertumbuhan dan Hasil Padi Sawah Tanpa Olah Tanah
Dedi Widayat, Agus Wahyudin, Fiky Yulianto dan Asa Buanaakhir 24

Hasil Biji Jagung dan Beberapa Kultivar Kedelai dengan Jumlah Tanaman dalam Satu Lobang Tanam Berbeda
Didik Indradewa, Amal Wira Nurhanafi, Fahmi Anugrah Tirta Meiwardhani, Rohlan Rogomulyo, Erlina Ambarwati 36

Potensi Famili Compositae Sebagai Bahan Herbisida Nabati pada Gulma Pertanaman Padi
Dyah Weny Respatie, Nindy Sevirasari, Dina Islamiyah Putri, Aziz Purwantoro, dan Prapto Yudono 43

Kandungan Metabolit Sekunder Genotipe Kacang Hijau Yang Dibudidayakan pada Kondisi Cekaman Biotik Minimum
Eriyanto Yusnawan, Rahmi Yulifianti, Erliana Ginting, Yuliantoro Baliadi 49

Efektivitas Ekstrak Daun *Mikania Micrantha* Kunth sebagai Bioherbisida Pra Tumbuh terhadap Perkecambahan dan Pertumbuhan Gulma *Mimosa Pigra*
Erlina Ndaung, Vira Irma Sari, Sylvia Madusari 57

Pengaruh Kalsium dan Fosfor terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau
Herdina Pratiwi dan Henny Kuntyastuti 62

Pengaruh Teknologi Pemupukan terhadap Kualitas Tanah, Pertumbuhan dan Hasil Padi Varitas Ciherang Yang Ditanam pada Sawah Bukaan Baru di Umaklaran, Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur
Sukristiyonubowo, Sugeng Widodo dan Damasus Riyanto 644

Dosis Rekomendasi Pemupukan Npk pada Sistem Tanam Legowo 2:1
Swisci Margaret, Sujinah, Asep Maolana Yusup, Nurwulan Agustiani 657

Imbangan Pupuk Kandang Kelinci dan Pupuk NPK pada Tanaman Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) di Tanah Regosol
Titiek Widyastuti, Mulyono 666

Dinamika Kandungan Hara pada Air Olahan Ipal Komunal
Tsalitsa Himma Ulya, Fetri Bariqi Almas, Ahmad Naufal, Taryono 672

Pemanfaatan Biochar Sekam Padi Untuk Produksi Padi
Wahyu Purbalisa, Dolty Melyga W. Paputri, Sarwoto 677

Dinamika Nitrogen Selama Inkubasi Biochar dan Pupuk Organik pada Berbagai Jenis Tanah
Widowati, Sutoyo, Hidayati Karamina 682

Produksi Asap Cair Dari Tongkol Jagung dan Uji Efektivitasnya terhadap Ulat Grayak (*Spodoptera Litura* Fabricius)
Budy Rahmat, Yaya Sunarya, Suharjadianta, dan Arif Rahman 693

Pengendalian Penyakit Mosaik Virus Tular Aphid pada Cabai Merah Yang Ramah Lingkungan
Darini Sri Utami, Eny Rokhminarsi, Wiyantono 699

Pemanfaatan Daun *Piper Sarmentosum* Untuk Mengendalikan Hama Bubuk Beras *Sitophilus Oryzae* pada Beras Simpanan
Dian Islamy dan Edhi Martono 705

Pengendalian Penyakit Luka Api dengan Penyemprotan Fungisida pada Bibit Tebu Sebelum Tanam
Dita Widi Atmaja, Muliah 713

Kelimpahan Musuh Alami pada Pertanaman Jagung dengan Sistem Tanam Campuran dan Monokultur
Diprila Vega Torani, Edhi Martono 717

Kelimpahan Artropoda Hama pada Pertanaman Jagung dengan Pola Tanam Campuran Lima Varietas dan Varietas Tunggal
Edhi Martono, Kusnanik 729

Alih Fungsi Lahan Pertanian dan Dampaknya Bagi Ketersediaan Lahan Hijauan Makanan Ternak
Dwi Aulia Puspitaningrum 816

Isolasi dan Karakterisasi Jamur Pendegradasi Bioplastik Berbasis Amilum
Suryati A.R. Purba, Erni Martani, Donny Widianto dan Sebastian Margino 823

Potensi Pemanfaatan Limbah Tebu Untuk Pakan Sapi di Sumatera Selatan
Joni Karman dan Suparwoto 830

Penampilan Varietas Jagung Bima 19 dan Bima 20 di Lahan Sawah Tadah Hujan Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan
Suparwoto, Harnisah, dan Waluyo 835

Kajian Perbenihan Varietas Unggul Baru Padi di Lahan Sawah Spesifik Lokasi di Kabupaten Oku Timur
Waluyo dan Suparwoto 841

Daftar Hadir Peserta dan Pemakalah 847

IMBANGAN PUPUK KANDANG KELINCI DAN PUPUK NPK PADA TANAMAN CABAI MERAH (*Capsicum annum* L.) Di TANAH REGOSOL

Titiek Widyastuti[1], Mulyono[2]
[1]Fakutas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
[2]Fakutas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
e-mail : titiekw@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Imbangan Pupuk Kandang Kelinci dan NPK Pada Tanaman Cabai merah(*Capsicum annum* L.) Di Tanah Regosol" dilakukan di Lahan Percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan Desember-Mei 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh serta mendapatkan imbangan pupuk kandang kelinci + pupuk NPK terhadap pertumbuhan cabai merah di tanah regosol. Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen faktor tunggal, yang disusun dalam Rancangan Acak Lengkap. Perlakuan yang diujikan adalah imbangan pupuk kelinci dan NPK yang terdiri atas lima aras yaitu: Pupuk NPK; 1,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci+ Pupuk NPK 75%; 3 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 50%; 4,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 25%; 6 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci. Masing-masing perlakuan terdiri atas 3 ulangan, tiap ulangan terdiri atas 3 sampel. Parameter pengamatan meliputi tinggi tanaman, jumlah daun, bobot segar tanaman, bobot kering tanaman, bobot buah, dan jumlah buah. Analisis data menggunakan Sidik Ragam (*Analysis of Variance*) pada jenjang nyata 5%. Apabila ada beda nyata antar perlakuan, dilakukan uji lanjut dengan Uji Jarak Berganda Duncan (*Duncan Multiple Range Test*) pada jenjang nyata 5%.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa imbangan pupuk kandang kelinci 3 ton/ha + Pupuk NPK 50% dan 4,5 ton/ha + Pupuk NPK 75% merupakan perlakuan yang tebaik terhadap hasil tanaman cabai merah. Ini berarti bahwa penggunaan pupuk kandang kelinci mampu mengurangi penggunaan NPK 50-75%.

Kata Kunci: Cabai Merah, Tanah Regosol, Imbangan Pupuk Kandang Kelinci dan NPK

1. PENGANTAR

Cabai merah (*Capsicum annum* L.) mempunyai kegunaan yang banyak, antara lain untuk bumbu dapur, bahan baku obat herbal, Kebutuhan cabai terus meningkat (Santika, 2002). Untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat, peningkatan produksi perlu dilakukan melalui budidaya cabai merah secara intensif, Dalam budidaya cabai merah, ketersedian hara dalam tanah yang memenuhi kebutuhan tanaman sangat perlu diperhatikan. Perbaikan kandungan hara dalam tanah bisa dilakukan melalui pemupukan.

Pupuk adalah suatu bentuk bahan yang memiliki sifat sifat anorganik atau organik, bila ditaburkan ke tanah ataupun di ujung tanaman pupuk dapat menambah unsur hara serta mampu memperbaiki kesuburan tanah. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat atau di produksi di pabrik secara kimia (Indonesia Student, 2017). Pupuk NPK merupakan pupuk hasil pabrik yang mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman dengan kadar yang tinggi. Pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari sisa-

sisa makhluk hidup yang kemudian dilakukan pengelolahan melalui sebuah proses dekomposisi (pembusukan) oleh bakteri pengurai, misalnya pupuk kompos dan pupuk kandang. Selama ini pelaksanaan pemupukan pada tanaman lebih banyak menggunakan pupuk anorganik. Nabila (2016) menyatakan bahwa pemakaian pupuk anorganik secara terus-menerus pada budidaya cabai mengakibatkan kandungan unsur hara tanah semakin menurun, sehingga berdampak pada produksi. Sutedjo (1998) menyatakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi dampak negatif penggunaan pupuk anorganik secara terus-menerus adalah dengan pemberian pupuk anorganik dan organik secara seimbang. Untuk mendapatkan hasil dan mutu cabai yang tinggi, pemberian pupuk NPK yang terdiri dari 150-200 kg/ha Urea + 450-500 kg/ha ZA, 100-150 kg SP-36, 100-150 KCl, dan 20-30 ton pupuk kandang tiap hektar cukup memadai (Santika, 2002). Salah satu pupuk organik yang bisa dimanfaatkan untuk tanaman adalah kotoran kelinci. Kotoran kelinci baik digunakan sebagai pupuk organik karena mengandung unsur hara N, P, dan K yang cukup baik dan kandungan proteinnya yang tinggi (Suradi, 2005). Menurut Minnich (2005), kotoran kelinci yang masih segar memiliki 2,4% N, 1,4% P, dan 0,6% K. Sajimin dan Purwantari (2005), mengungkapkan bahwa kompos kotoran kelinci mengandung 2,08% C, 2,62% N, 2,46% P, dan 1,86% K. Badan Penelitian Ternak (2005) menjelaskan bahwa kotoran dan urine kelinci memiliki kandungan 2,72% N, 1,1% P, dan 0,5% K. Uden dan Van Soest (1982) *dalam* Farrell dan Raharjo (1984) menyatakan bahwa kotoran kelinci lunak dan diselaputi mukosa mengandung bahan protein tinggi (28,5%) sedangkan pada kotoran kerasnya 9,2%. Sebelum diaplikasikan pada tanaman sebagai pupuk organik, kotoran kelinci perlu dikomposkan terlebih dahulu. Pengomposan berarti merangsang perkembangan bakteri (jasad renik) untuk menguraikan bahan-bahan yang dikomposkan agar terurai menjadi senyawa lain. Dalam proses penguraian tersebut mengubah unsur hara yang terikat dalam senyawa organik sukar larut menjadi senyawa organik larut (tersedia) sehingga langsung bisa diserap tanaman. Pengomposan juga bertujuan menurunkan rasio C/N (Akbar, 2012). Menurut Diah dkk (2006), nilai rasio C/N yang ideal untuk pupuk organik adalah 10-20.

Tanah Regosol merupakan jenis tanah yang bertekstur ringan, tanahnya bersifat muda sehingga unsur hara yang ada belum tersedia bagi tanaman karena masih dalam bentuk mineral primer. Regosol kurang menguntungkan bagi pertanian karena memiliki kandungan bahan organik rendah (Dharmawijaya, 1992), memiliki tekstur tanah kasar dengan kadar pasir lebih dari 60%, umur tanah masih muda, belum mengalami diferensiasi horizon, berasal dari bahan induk material vulkanik piroklastis, pH sekitar 6-7 Hardjowigeno (2007). Pada umumnya tanah regosol belum membentuk agregat sehingga peka terhadap erosi, miskin unsur hara, dan kadar lengas bahan organik rendah, cukup

mengandung unsure P dan K yang masih segar dan belum siapuntuk diserap tanaman, tetapi kekurangan unsure N. (Dharmawijaya, 1992). Struktur tanah regosol yang belum mantap mengakibatkan rendahnya produktifitas tanah karena kurang tersedianya unsur-unsur yang dibutuhkan oleh pertumbuhan tanaman (Sarief, 1986). Biasanya tanah regosol miskin hidrogen (Bale, 1996). Sifat tanah regosol adalah berbutir kasar, berwarna kelabu sampai kuning, dan bahan organik rendah (3,72%), sehingga lebih banyak dimanfaatkan untuk tanaman palawija, tembakau, dan buah-buahan yang tidak banyak membutuhkan air (Hedisasrawan, 2013). Perbaikan tanah regosol perlu dilakukan untuk memperkecil faktor pembatas yang ada pada tanah tersebut sehingga mempunyai tingkat kesesuaian yang lebih baik untuk lahan pertanian. Pemberian dan pengembalian limbah organik berupa kotoran ternak (pupuk kandang), bahan organik sisa panen maupun limbah hasil pertanian pada lahan-lahan pertanian, merupakan tindakan perbaikan lingkungan tumbuh tanaman yang diharapkan dapat mengurangi degradasi lahan, meningkatkan produktivitas lahan, dan sistem pertanian berkelanjutan (Salikin, 2003).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode eksperimen faktor tunggal, yang disusun dalam Rancangan Acak Lengkap. Perlakuan yang diujikan adalah imbangan pupuk kelinci dan NPK yang terdiri atas lima aras yaitu: Pupuk NPK; 1,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci+ Pupuk NPK 75%; 3 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 50%; 4,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 25%; 6 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci. Masing-masing perlakuan terdiri atas 3 ulangan, tiap ulangan terdiri atas 3 sampel. Analisis data menggunakan Sidik Ragam (*Analysis of Variance*) pada jenjang nyata 5%. Apabila ada beda nyata antar perlakuan, dilakukan uji lanjut dengan Uji Jarak Berganda Duncan (*Duncan Multiple Range Test*) pada jenjang nyata 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nutrisi Kompos Kelinci

Kotoran kelinci yang telah dikomposkan dan akan dipakai sebagai pupuk organik dalam penelitian dianalisis kandungan nutrisinya. Hasil analisis kompos kelinci menunjukkan bahwa kandungan kadar air, kadar C-Organik, bahan organik, N-Total dan C/N Rasio sudah sesuai dengan standar SNI kompos (Tabel 1). Dengan kondisi tersebut maka kompos kotoran kelinci dianggap bagus dan memenuhi syarat untuk bisa diimplementasikan pada tanaman cabai merah.

Tabel 2. Hasil Analisis Kompos Kotoran Kelinci

Parameter	Kotoran Kelinci Setelah dikomposkan	SNI Kompos	Keterangan
Kadar air (%)	17,89 %	<50	Sesuai

Kadar C-Organik	23,43 %	9,8-32 %	Sesuai
Bahan Organik (%)	40,39 %	27-58	Sesuai
N Total (%)	1,32 %	< 6 %	Sesuai
C/N Rasio	17,74	≤ 20	Sesuai

Sumber: Data Primer, 2016

Gambar 1. Kompos kotoran kelinci

2. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman

Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan bahwa perlakuan imbangan pupuk kandang kelinci + NPK tidak berbeda nyata terhadap tinggi tanaman tetapi berbeda nyata terhadap jumlah daun, bobot segar tanaman, bobot kering tanaman, bobot buah, dan jumlah buah. Penggunaan imbangan pupuk kandang kelinci + pupuk NPK mampu meningkatkan, jumlah daun terendah pada perlakuan pupuk kandang kelinci. Penggunaan imbangan pupuk kandang kelinci + pupuk NPK mampu meningkatkan bobot segar tanaman. Perlakuan imbangan 3 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 50% dan 4,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 25% memberikan hasil berat kering tanaman dan bobot buah terbaik. Perlakuan imban 6 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci menghasilkan jumlah buah terendah.

Penggunaan imbangan pupuk kandang kelinci + pupuk NPK mampu meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman cabai merah, ini menunjukkan bahwa perlakuan imbangan pupuk kandang kelinci + pupuk NPK mampu mengurangi penggunaan pupuk NPK. Hal ini dikarenakan unsur hara yang tersedia dalam pupuk kandang dengan imbangan tersebut dapat memberikan tambahan unsur hara untuk tanaman cabai merah dan juga dapat meningkatkan kemampuan tanah regosol dalam mengikat air dan unsur hara. Pemberian imbangan pupuk kandang kelinci dapat memperbaiki sifat tanah regosol yang cenderung kasar. Tanah yang bertekstur kasar gaya mengikat air dan unsur haranya rendah sehingga unsur hara mudah mengalami pelindian. Unsur hara yang terdapat pada pupuk N, P dan K tidak mudah mengalami pelindian (*leaching*) karena dapat ditahan oleh bahan organik yang berasal dari pupuk kandang kelinci. Sehingga unsur hara mampu diserap dengan baik oleh tanaman cabai

merah dan menghasilkan pertumbuhan dan hasil tanaman yang lebih baik. Penyerapan unsur hara yang lebih banyak maka akan meningkatkan produksi biomassa pada organ tanaman sehingga meningkatkan hasil tanaman cabai. Pertumbuhan tanaman yang lebih tinggi dan perkembangan luas daun yang lebih baik akan menyebabkan berat kering tanaman lebih besar Menurut Rahayu dkk (2006) pertumbuhan vegetatif tanaman akan berpengaruh terhadap bahan kering total tanaman yang terbentuk.

Tabel 2. Pengaruh Imbangan Pupuk Kandang Kelinci Dan NPK Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Merah

Perlakuan (imbangan pupuk kandang kelinci dan NPK)	Tinggi tanaman (cm)	Jumlah Daun (helai)	Bobot segar tanaman (gram)	Bobot kering tanaman (gram)	Bobot buah (gram)	Jumlah buah (gram)
Pupuk NPK	68,39 a	49,46 b	49,64 b	15,45 c	58,13 b	38,02 a
1,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci+ Pupuk NPK 75%	78, 82 a	55,80 ab	65,86 ab	20,35 bc	53,80 b	36,14 a
3 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 50%	79,57 a	59,56 a	76,11 a	26,47 a	87,35 a	54,31 a
4,5 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci + Pupuk NPK 25%	76,54 a	59,24 a	64,00 ab	23,09 ab	84,46 a	48,18 a
6 ton/ha Pupuk Kandang Kelinci	66,13 a	40,80 c	23,86 c	7,60 d	28,51 c	14,77 b

Keterangan : Angka rata-rata pada kolom yang diikuti oleh huruf yang sama tidak berbeda nyata berdasar DMRT pada jenjang nyata 5%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Imbangan pupuk kandang kelinci 3 ton/ha + Pupuk NPK dan 4,5 ton/ha + Pupuk NPK merupakan perlakuan yang lebih baik terhadap hasil tanaman cabai merah. Ini berarti bahwa penggunaan pupuk kandang kelinci mampu mengurangi penggunaan NPK 50-75%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada sdri Dita serta sdr. Rudi dan Yuli yang telah membantu dalam pelaksanaan penelit

5. DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., 2012. Mengenal Pupuk. Pupuk Dan Pemupukan. Unsur Hara. Cara Dan Petunjuk Budidaya. http://carapetunjukbudidaya.blogspot.com/2012/11/pupuk-dan-pemupukan.html

Balai Penelitian Tanah, 2009. Analisi Kimia Tanah, Tanaman, Air, dan Pupuk. Balai Penelitian Tanah. Bogor.

Bale, A.,1996. *Petunjuk Praktikum Ilmu Tanah*. Fakultas Kehutanan. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta

Darmawijaya, I. 1990. Klasifikasi Tanah, Dasar-dasar Teori BagiPenelitian Tanah dan Pelaksanaan Penelitian. UGM Press, Yogyakarta.

Diah Setyorini, Rasti Saraswati, dan Ea Kosman Anwar. 2012. Kompos. http://balittanah.litbang.pertanian.go.id/ind/dokumentasi/buku/buku%20pupuk%20hayatipupuk%20organik/02kompos_diahrasti.pdf.
Farrell DJ, dan Raharjo YC. 1984. The Potensialfor Meat Production from Rabbits. Bogor: Puslibangnak.
Hardjowigeno, 2007. Ilmu Tanah. Jakarta. Penerbit Pusaka Utama.
Hedisasrawan. 2013. *Tanah Regosol*. http://hedisasrawan.blogspot.co.id/2013/06/tanah-regosol.html. Diakses November 2015
Indonesia Student, 2017. Pengertian Pupuk dan Jenisnya [Organik & An-Organik] Lengkap. http://www.indonesiastudents.com/pengertian-pupuk-dan-jenisnya-organik-an-organik-lengkap/. Diakses 26 Agustus 2018.
Nabila Nailatus Sakina, 2016. Pencemaran Tanah Oleh Pupuk. https://ilmuwanmuda.wordpress.com/pencemaran-tanah-oleh-pupuk. Diakses Juni 2016.
Rahayu, M. D. Prajitno dan A. Syukur. 2006. Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Padi Gogo dan Beberapa Varietas Nanas dalam Sistem Tumpangsari di Lahan Kering Gunung Kidul, Yogyakarta. Biodiversitas. 7(10): 73-76.
Sajimin, Y.R. dan N. D. Purwantari. 2005. Potensi Kotoran Kelinci Sebagai Pupuk Organik dan Pemanfaatannya pada Tanaman Pakan dan Sayuran. Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Agribisnis Kelinci. Balai Penelitian Ternak Bogor. Hal. 156-161.
Santika, A. 2002. Agribisnis Cabai Merah. Jakarta: Penebar Swadaya. 85 hlm
Salikin, K.A, 2003. Sistem Pertanian Berkelanjutan. Kanisius, Yogyakarta.
Suradi, K. 2005. Potensi dan Peluang Teknologi Pengolahan Produksi Kelinci. Makalah dalam Lokakarya Nasional Potensi dan Peluang Pengembangan Usaha Agribisnis Kelinci. Balai Penelitian Ternak Ciawi, Bogor.
Sutedjo, M. M. dan A. G. Kartasapoetra. 1998. Pupuk dan Cara Pemupukan. Bina Aksara, Jakarta 177 hal.

DAFTAR HADIR PESERTA DAN PEMAKALAH
SEMINAR NASIONAL HASIL PERNELITIAN VIII 2018
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GADJAH MADA

No	Nama	Institusi	Keterangan
1	Sri Hidayati	Akademi Pertanian HKTI Banyumas	Peserta
2	Erna Suryani	Balai Besar Litbang Sumberdaya Lahan Pertanian	Peserta/Pemakalah
3	Nafisah	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Peserta/Pemakalah
4	Sujinah	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Peserta/Pemakalah
5	Swisci Margaret	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Peserta/Pemakalah
6	I. U. Firmansyah	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Peserta/Pemakalah
7	Trias Sitaresmi	Balai Besar Penelitian Tanaman Padi	Peserta/Pemakalah
8	Yennita Sihombing	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Peserta/Pemakalah
9	Anik Hidayah	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	Peserta/Pemakalah
10	Indratin	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	Peserta/Pemakalah
11	Poniman	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	Peserta/Pemakalah
12	Wahyu Purbalisa	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	Peserta/Pemakalah
13	Cicik Oktasari Handayani	Balai Penelitian Lingkungan Pertanian	Peserta/Pemakalah
14	Annisa, W	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Peserta/Pemakalah
15	Muhammad Saleh	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Peserta/Pemakalah
16	Muhammad Noor	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Peserta/Pemakalah
17	Ani Susilawati	Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa	Peserta/Pemakalah
18	Sukristiyonubowo	Balai Penelitian Tanah (Balittanah) Bogor	Peserta/Pemakalah
19	Eriyanto Yusnawan	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Peserta/Pemakalah
20	Sutrisno	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Peserta/Pemakalah
21	Afandi Kristiono	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Peserta/Pemakalah
22	Joko Restuono	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Peserta/Pemakalah
23	Kurnia Paramita Sari	Balai Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi	Peserta/Pemakalah
24	Dewi Nur Rokhmah	Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar	Peserta/Pemakalah
25	Ayda Krisnawati	Balitkabi Malang	Peserta/Pemakalah
26	Herdina Pratiwi	Balitkabi Malang	Peserta/Pemakalah
27	Sri Kurniawati	BPTP Banten	Peserta/Pemakalah
28	Endah nurwahyuni	BPTP Jawa Tengah	Peserta/Pemakalah
29	Agustina Prihatin Mugi Rahayu	BPTP Jawa Tengah	Peserta

101	Tangguh Prakoso	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
102	Taufan Alam	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
103	Tri Harjaka	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
104	Tsalitsa Himma Ulya	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
105	Varsha Salsabillah	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
106	Wahyu Lukma Sari	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
107	Budiastuti Kurniasih	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
108	Katya Chrissadewi Lucia	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
109	Audia Maharani Putri	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
110	Bio Gama Rahmatullah	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
111	Taufan Alam	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
112	Nur Ainun H.J. Pulungan	Fakultas Pertanian UGM	Peserta/Pemakalah
113	Nella Deriza Geosinta Anora Nordiana	Fakultas Pertanian UGM	Peserta
114	Shinta Nurlitasari	Fakultas Pertanian UGM	Peserta
115	Rizal Dzikri	Fakultas Pertanian UGM	Peserta
116	Mutia Alfi Hidayatin	Fakultas Pertanian UGM	Peserta
117	Sukuriyati Susilo Dewi	Fakultas Pertanian UMY	Peserta/Pemakalah
118	Titiek Widyastuti	Fakultas Pertanian UMY	Peserta/Pemakalah
119	Agung Astuti	Fakultas Pertanian UMY	Peserta/Pemakalah
120	Mulyono	Fakultas Pertanian UMY	Peserta/Pemakalah
121	Nurul Hikmah	Fakultas Pertanian UNDIP	Peserta/Pemakalah
122	V. Pinasthika	Fakultas Pertanian UNDIP	Peserta/Pemakalah
123	Yulistriani	Fakultas Pertanian Universitas Andalas	Peserta/Pemakalah
124	Wagiyana	Fakultas Pertanian Universitas Jember	Peserta/Pemakalah
125	Helda Orbani Rosa	Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat	Peserta
126	Saptya Prawitasari	Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember	Peserta/Pemakalah
127	Edy Sutiarso	Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Jember	Peserta/Pemakalah
128	Iin Siti Aminah	Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang	Peserta/Pemakalah
129	Maria Theresia Darini	Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa	Peserta/Pemakalah
130	Sri Maryati	Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar	Peserta/Pemakalah
131	Dedi Widayat	Fakultas Pertanian UNPAD	Peserta/Pemakalah
132	Sumadi	Fakultas Pertanian UNPAD	Peserta/Pemakalah
133	Lies Sulistyowati	Fakultas Pertanian UNPAD	Peserta/Pemakalah
134	Sri Hartati	Fakultas Pertanian UNS	Peserta/Pemakalah
135	Begananda	Fakultas Pertanian UNSOED	Peserta/Pemakalah

Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada
Jl. Flora 1 Bulaksumur 55281 Yogyakarta

ISSN : 2442 - 7314